

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang telah direvisi. Perubahan kurikulum tersebut tentunya berpengaruh pada sistem pembelajaran di sekolah. Selain itu sistem pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki beberapa tujuan seperti yang tercantum dalam Kemendikbud (2016: 1) dijelaskan, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di dunia sosial dan berkecakapan di dunia kerja.

Dalam kurikulum yang direvisi, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran berbasis teks, sehingga dalam pembelajaran peserta didik harus berhadapan langsung dengan berbagai teks. Seperti yang tercantum dalam Kemendikbud (2016: 6-7) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X diantaranya (1) teks laporan hasil observasi, (2) teks eksposisi, (3) teks anekdot, (4) teks hikayat, (5) teks negosiasi, (6) teks debat, (7) teks biografi, (8) teks puisi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya yaitu teks anekdot. Kompetensi dasar 3.6

menganalisis struktur dan kebahasaan serta kompetensi dasar 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Teks tersebut merupakan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas sederajat. Namun, meskipun kompetensi dasar tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dan sudah diajarkan dalam pembelajaran, kenyataannya masih banyak peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018 yang belum mampu mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Sementara kebijakan yang ada di sekolah tersebut, peserta didik yang dinyatakan berhasil mencapai suatu kompetensi manakala peserta didik mampu mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75.

Tabel 1.1

Berikut Merupakan Data Awal Pemerolehan Nilai Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2017/2018 dalam Pembelajaran Menganalisis dan Menciptakan Kembali Teks Anekdot:

NO	NAMA	KD 3.6 (Pengetahuan) menganalisis teks anekdot	KD 4.6 (Keterampilan) menciptakan kembali teks anekdot
1	Ade Yuliani	50	59
2	Ai Lusi Gupitasari	51	75
3	Ai Seni Sussenti	75	75
4	Ai Siti Nuranisa	60	45
5	Ai Wina NuraeniI	40	35
6	Amar Nurahman	35	40
7	Andri Maulana	75	55

8	Anisa Ulhasanah	50	78
9	Citra Noviana	40	40
10	D Irma	75	30
11	Dea Meilani	50	75
12	Dea Sopianti	45	40
13	Deby darmalana	44	45
14	Dela Deliani Yahya	50	40
15	Diki Alwi	45	30
16	Febrian Saputra	45	50
17	Hendra Jakaria	30	35
18	Henri Satria Darmawan	46	45
19	Hera Yunita	65	40
20	Leli Novita	40	75
21	Lia Nuraeni	55	40
22	Nelis Yuliani	66	40
23	Novita Nuraeni	35	45
24	Oby Rosadi	66	35
25	Olpi Tiani Tamala	58	75
26	Perdiana Yusup	35	50
27	Pipit Pitriani	75	40
28	Putri Solihatunnisa	32	40
29	Rina Nur Aini	70	50
30	Riski Silpiani	30	35
31	Robby Kurniawan	45	40
32	Sendi Nugraha	55	40
33	Shinta Siti Yuniar	40	35
34	Siti Denar	30	40
35	Syfa Rohadatul”Aisy	50	55
36	Yesi Juliani	45	50

Berdasarkan data di atas dari 36 peserta didik, yang sudah mencapai KKM kompetensi dasar 3.6 sebanyak 4 orang (11%), peserta didik yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 32 orang (89%). Dan peserta didik yang sudah mencapai KKM kompetensi dasar 4.6 sebanyak 6 orang (17%), peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 30 orang (83%). Informasi ini penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Bapak Yanto Andrianto

tanggal 17 Januari 2018. Menurut beliau pada umumnya peserta didik belum mampu memahami pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan kembali teks anekdot. Penulis beranggapan bahwa, kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini karena kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai.

Menyikapi kenyataan yang ada di sekolah, penulis merasa tertarik melakukan penelitian pembelajaran. Selama melaksanakan pembelajaran penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* karena model tersebut mampu meningkatkan respon peserta didik, melatih berpikir kritis, dan bekerja sama antar peserta didik. Sejalan dengan Shoimin (2014: 208) menyatakan bahwa *think pair and share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Kemudian Kurniasih (2015: 58) menjelaskan bahwa *think pair and share* yaitu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Kurniasih (2015:58) menjelaskan, bahwa model pembelajaran *think pair and share* mempunyai keunggulan diantaranya:

1. Memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
2. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.

6. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.
7. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

Penelitian yang telah penulis laksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini penulis mencermati kegiatan pembelajaran. sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2014: 3) “Penelitian tindakan kelas ini adalah suatu penceramatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Penelitian yang telah penulis laksanakan, penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Kemampaun Menganalisis dan Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2017/2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Dapatkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* meningkatkan kemampuan menganalisis teks anekdot pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018?

2. Dapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* meningkatkan kemampuan menciptakan kembali teks anekdot pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018?

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, penulis menjelaskan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan Menganalisis Teks Anekdot

Kemampuan menganalisis teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018 dalam menjelaskan struktur (bagian abstraksi, bagian orientasi, bagian krisis, bagian reaksi, bagian koda) dan kaidah kebahasaan (kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, kalimat retorik, kata kerja aksi, konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, kalimat seru. dan kalimat perintah).

2. Kemampuan Menciptakan Kembali Teks Anekdot

Kemampuan menciptakan kembali teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018 dalam membuat teks anekdot dengan struktur teks yang lengkap (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda) serta menggunakan kaidah bahasa yang lengkap (kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, kalimat retorik, konjungsi

yang menyatakan hubungan waktu, kata kerja aksi, kalimat perintah, kalimat seru) dengan tepat.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

Model pembelajaran *think pair and share* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan secara berkelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018 dalam pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah-langkah menganalisis teks anekdot. Peserta didik menganalisis teks anekdot secara individu terlebih dahulu (*think*), kemudian peserta didik dalam kelompok dibentuk berpasangan dengan kelompok lain untuk mendiskusikan hasil temuan terkait struktur dan kebahasaan teks anekdot (*pair*). Setelah selesai mendiskusikan dan memadukan hasil temuannya, kemudian peserta didik kembali kekelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok lain, serta menyimpulkan apa yang mereka dapat tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot (*share*). peserta didik dari kelompok lain menanggapi presentasi secara santun.

Langkah-langkah menciptakan kembali teks anekdot. Terlebih dahulu peserta didik dalam kelompok memikirkan dan mengerjakan tugas menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kebahasaan teks anekdot (*think*), kemudian peserta didik dalam kelompok

dibentuk berpasangan dengan kelompok lain untuk mendiskusikan hasil temuannya terkait menciptakan kembali teks anekdot (*pair*). Setelah selesai mendiskusikan hasil temuannya dengan kelompok lain kemudian peserta didik kembali kekelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok lain, serta menyimpulkan apa yang mereka dapat tentang menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kebahasaan teks anekdot. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya (*share*). Peserta didik dari kelompok lain menanggapi secara santun.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang, rumusan masalah dan konsep tujuan penelitian tersebut, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* meningkatkan kemampuan menganalisis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* meningkatkan kemampuan menciptakan kembali teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1Cikatomas tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat

mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada terutama teori pembelajaran bahasa Indonesia dan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa.

1. Bagi sekolah penerapan ini diharapkan memberi masukan dalam hal pembinaan akademik bagi guru Bahasa Indonesia untuk lebih mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran di sekolah, sekaligus untuk mengetahui keefektifan model tersebut dalam pembelajaran Kompetensi dasar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot.
3. Manfaat bagi siswa manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa dapat berupa adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model dan media sehingga lebih menarik minat siswa. Dengan menggunakan model dan media, siswa diharapkan mampu menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.